



PENGARUH PEMANFAATAN SOFTWARE BALABOLKA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK FASE D KELAS VII SMP NEGERI 1 PANDAWAI

Selfiana Triyanty M. Ndapa Lawa^{1*}, Viktorius Paskalis Feka²,
Martiny Susanty Ndapa Lawa^{3*}

^{1,2} Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Citra Bangsa, Kota Kupang
Email1 : selfiananlawa2207@gmail.com, Email2 : viktoriuspf@gmail.com

³ SMP Negeri 1 Pandawai, Sumba Timur
Email3: martinindapalawa@gmail.com

Abstract.

The aim of this study is to describe the influence of using Balabolka software towards learning motivation of Phase D students at SMP Negeri 1 Pandawai. This study employed a quantitative approach with a quasi-experimental research design. The population of this study consisted of 25 students. The sampling technique used was the census method, as all members of the population were included in the sample. This approach is used when the population is less than 25 individuals. Thus, Class A served as the control group, consisting of 13 students, while Class B served as the experimental group, consisting of 12 students. The instrument used in this study was a closed-ended questionnaire. Before distributing the questionnaire, the researcher conducted validity and reliability tests to ensure the accuracy of the instrument. The results of the validity test indicated that all 20 items were valid and reliable. The data were analyzed using an independent t-test. Prior to conducting the t-test, prerequisite tests—namely, normality and homogeneity tests—were performed. The results showed that the data were normally distributed and homogeneous. Specifically, the normality test results indicated that the significance values for both the pretest and posttest questionnaires were greater than 0.05, with the pretest sig. value being $0.487 > 0.05$, and the posttest sig. value being $0.804 > 0.05$. The homogeneity test, conducted at a significance level of $\alpha = 0.05$, showed that the variances in both classes were equal (homogeneous), with a significance value of $0.405 > 0.05$ for both the pretest and posttest scores. Therefore, it can be concluded that the use of Balabolka software has a significant influence towards learning motivation of Phase D Grade VII students at SMP Negeri 1 Pandawai.

Keywords: Influence; Balabolka Software; Learning Motivation; Phase D

Abstrak.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan software Balabolka terhadap motivasi belajar peserta didik fase D SMP Negeri 1 Pandawai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen semu. Populasi pada penelitian ini berjumlah 25 siswa, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus karena semua anggota populasi dijadikan sampel, hal ini dilakukan bila jumlah populasi kurang dari 25. Dengan demikian kelas A dijadikan sebagai kelas kontrol yang berjumlah 13 siswa dan kelas B sebagai kelas eksperimen sebanyak 12 siswa. Instrument yang digunakan yaitu angket tertutup. Sebelum instrument kuesioner disebar, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan keabsahan instrument. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 20 item soal dinyatakan valid dan reliabel. Teknik analisis data menggunakan uji independent t-test, namun sebelum dilakukan uji t dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas, homogenitas. Hasil uji normalitas dan homogenitas menunjukkan semua data berdistribusi normal dan homogen. Dimana hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai sig untuk hasil angket pretest dan posttest lebih besar dari pada 0,05. Dengan uraian nilai sig tes pretest $0,487 > 0,05$, dan hasil test angket posttest $0,804 > 0,05$. Uji homogenitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa varians nilai kedua kelas sama atau homogen. Sehingga hal ini didapat dari hasil perhitungan pretest dan posttest mempunyai *varians* homogen karena signifikansi $0,405 > 0,05$. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan software Balabolka terhadap motivasi belajar peserta didik fase D kelas VII SMP Negeri 1 Pandawai.

Kata Kunci: Pengaruh; Software Balabolka ; Motivasi Belajar; Fase D



How to Cite :

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang mampu bersaing di era global. Melalui pendidikan yang berkualitas, individu dapat mengembangkan potensi, menghadapi berbagai tantangan, serta beradaptasi dengan dinamika lingkungan baik di tingkat nasional maupun internasional (Lawa et al., 2023). Untuk mewujudkan sistem pendidikan yang mampu mencetak sumber daya manusia unggul dan kompetitif, diperlukan strategi yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Salah satu strategi yang relevan adalah pemanfaatan kemajuan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi dalam dunia pendidikan diharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas, baik dalam keseluruhan proses pendidikan maupun dalam kegiatan belajar mengajar secara khusus (Asmani, 2011).

Salah satu mata pelajaran yang sangat membutuhkan dukungan teknologi adalah Bahasa Inggris. Pemanfaatan teknologi terbukti dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah (Khairum et al., 2025). Sebagai mata pelajaran yang berfokus pada penguasaan bahasa asing, pembelajaran Bahasa Inggris sangat erat kaitannya dengan pengembangan keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara terpadu (Wijaya, 2015). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan seorang guru Bahasa Inggris, diketahui bahwa dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan menyimak (*listening*) menjadi tantangan terbesar bagi peserta didik. Mereka mengalami kesulitan dalam memahami pesan dari audio berbahasa Inggris, khususnya karena kecepatan bicara dan pelafalan penutur asli (*native speaker*). Hal ini tercermin dari hasil penilaian formatif berupa tugas melengkapi dialog berdasarkan audio, di mana 77% peserta didik memperoleh nilai di bawah 50.

Kesulitan peserta didik dalam memahami materi *listening* diperparah oleh keterbatasan media audio yang digunakan dalam proses pembelajaran. Di SMPN 1 Pandawai, guru Bahasa Inggris menghadapi tantangan dalam menemukan audio yang sesuai dengan materi ajar. Mayoritas audio yang tersedia berasal dari penutur asli dengan kecepatan bicara tinggi serta penggunaan kosakata yang tidak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Selain itu, tidak semua audio dapat diakses dengan mudah atau relevan dengan konteks materi. Situasi ini menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami isi percakapan maupun konteks yang disampaikan secara lisan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi kurang optimal; peserta didik menunjukkan penurunan daya serap terhadap materi, merasa frustrasi, kehilangan kepercayaan diri, dan enggan untuk berpartisipasi aktif dalam kelas. Kondisi tersebut berdampak langsung pada rendahnya motivasi belajar peserta didik, khususnya dalam keterampilan menyimak.

Keterampilan menyimak (*listening*) sendiri merupakan bagian dari keterampilan reseptif, yakni kemampuan untuk memahami dan menerima informasi bahasa yang disampaikan secara lisan maupun tertulis (Ulfah & Umiasih, 2022). Dalam konteks pembelajaran, keterampilan reseptif sangat penting karena menjadi dasar dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru atau media pembelajaran berbasis audio. Oleh karena itu, penguasaan keterampilan ini harus didukung dengan media yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan solusi inovatif yang mampu menjembatani keterbatasan materi audio dengan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran *listening*. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah penggunaan software *Balabolka*, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan kecepatan bicara dan pemilihan kosakata sesuai tingkat pemahaman peserta didik. Menurut Samsudin & Putra (dalam Manu & Masan, 2020) *Balabolka* atau sering dikenal dengan *software Text to Speech* adalah sebuah konverter yang bisa mengubah tulisan menjadi suatu audio yang bisa didengar. Dengan fleksibilitas yang ditawarkan oleh *Balabolka*, guru dapat menciptakan materi audio yang lebih kontekstual, mudah dipahami, serta relevan dengan konteks pembelajaran. Dengan demikian, *Balabolka* menjadi solusi potensial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran keterampilan *listening* di kelas Bahasa Inggris.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti merumuskan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan Software Balabolka Terhadap Motivasi Belajar Peserta didik Fase D Kelas VII SMP Negeri 1 Pandawai”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh pemanfaatan software Balabolka terhadap motivasi belajar peserta didik fase D SMP Negeri 1 Pandawai.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen semu (kuasi eksperimen) yang merupakan pengembangan dari metode *true ekperimental design*. Menurut Sugiyono (dalam Nurjana et al., 2019), Penelitian kuasi eksperimen merupakan salah satu jenis penelitian eksperimen yang mendekati dengan eksperimen sungguhan. Kuasi eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Pandawai dengan populasi yang diambil adalah peserta didik Fase D kelas VII yang dalam praktek pengajaran Bahasa Inggris menggunakan software Balabolka untuk keterampilan mendengarkan (*listening*) yang berjumlah 25 peserta didik. Teknik penarikan sampel menggunakan sampling jenuh (*sensus*), sehingga jumlah sampel sebanyak 25 peserta didik akan dikelompokkan menjadi kelas A sebagai kelas kontrol dengan jumlah 13 peserta didik dan kelas B sebagai kelas eksperimen dengan 12 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dengan demikian instrumen penelitian yang dipakai adalah lembar angket. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup menggunakan skala linkert dengan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS) dan Tidak Setuju (TS). Sebelum angket disebarkan kepada sampel, peneliti melakukan uji coba angket, selanjutnya dilakukan uji validitas instrumen menggunakan *korelasi product moment* dan diperoleh hasil dari 20 soal yang telah diuji cobakan, semua butir soal dinyatakan valid sedangkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus *Spearman Brown* menunjukkan bahwa $r_{hitung} > r_{tabel}$ yakni $0,989 > 0,432$. Analisis data pada penelitian ini memakai uji independet t-test, tetapi sebelum dilakukan analisis data peneliti juga melakukan uji persyaratan analisis data yang terdiri dari uji normalitas dan homogenitas data memakai bantuan aplikasi *SPSS* versi 16.00.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat perbedaan rata-rata motivasi belajar peserta didik antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun, sebelum itu dilakukan terlebih dahulu uji persyaratan analisis data dengan rincian sebagai berikut:

Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *SPSS* dengan metode *Shapiro Wilk* karena sampel berjumlah < 50 dengan taraf signifikan 0,05. Pedoman pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $> 0,05$ maka nilai distrbusi normal dan sebaliknya jika nilai signifikan $< 0,05$ maka nilai distribusi tidak normal. Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan *SPSS Shapiro Wilk* dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 1. Uji Normalitas Data

Tests of Normality			
Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.
PRETEST	.963	25	.487
POSTEST	.939	25	.804

Sumber: Hasil Analisis SPSS Versi 16

Hasil uji normalitas berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig hasil angket pretest dan postests lebih besar dari pada 0,05. Dengan uraian nilai sig tes pretest 0,487 > 0,05, dan hasil test angket posttest 0,804 > 0,05, sehingga dengan demikian data hasil tes angket pretest dan hasil tes angket posttest dinyatakan berdistribusi secara normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui varians kedua populasi yang diteliti sama besar atau tidak. Sama hal seperti uji normalitas, pengujian homogenitas juga dapat dilihat dari perbandingan signifikansi hasil perhitungan α yang telah ditetapkan 0,05. Dalam uji homogenitas ini peneliti menggunakan SPSS statistic Versi 16 untuk menguji apakah varians dalam populasi yang diteliti sama besar atau tidak. Sehingga dengan menggunakan program SPSS statistik Versi 16 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Hasil uji homogenitas pretest dan posttest

Test of Homogeneity of Variances			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.707	1	48	.405

sumber : Hasil Analisis SPSS Versi 16.

Uji homogenitas pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa varians nilai kedua kelas sama atau homogen. Sehingga hal ini didapat dari hasil perhitungan pretest dan posttest mempunyai *variens* homogen karena signifikansi 0,405 > 0,05.

Uji Hipotesis

Setelah uji persyaratan analisis data dilakukan dan data dinyatakan berdistribusi normal serta homogen, maka dilakukan gambaran perhitungan uji Paired Sample T-Test dan uji n-gain. Data yang disajikan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian reward terhadap motivasi belajar peserta didik. Berikut sajian data yang dimaksud

a. Uji Paired Sample T-Test

Uji paired sampel T-test di pergunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Perhitungan uji paired sampel T-test dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16. Adapun hasil dari uji paired sampel T-test yaitu:

Tabel 3. Hasil Uji Paired Samples Statistics Data Pretest-Posttest Diadopsi dari SPSS 16.

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	pretest	51.84	25	4.403	.881
	posttest	59.44	25	3.863	.773

sumber : Hasil Analisis SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat disimpulkan data dari tabel Paired Samples Statistics, diperlihatkan hasil ringkasan statistik dari kedua sampel data yaitu pretest dan posttest. Dapat dilihat bahwa untuk data pretest mempunyai nilai mean sebesar 51,84 sedangkan untuk data posttest mempunyai nilai mean sebesar 59,44. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan rata-rata nilai pretest dan posttest. Nilai rata-rata pretest lebih rendah daripada nilai rata-rata posttest, hal ini terlihat dari jumlah mean naik dari 51,84 menjadi

59,44. Standar deviasi yang menunjukkan keheterogenan dari data sebelum dan sesudah perlakuan 4.403 dan 3.863. Standard error mean dari data sebelum dan sesudah perlakuan sebesar 0,881 dan 0,773. Standard error mean menggambarkan sebaran rata-rata sampel terhadap rata-rata keseluruhan kemungkinan sampel. Sehingga, untuk melakukan komparasi atau uji beda dilanjutkan ke tahap interpretasi bagian *Paired Samples Test*.

Tabel 4 Hasil Uji *Paired Samples Test* Data *Pretest-Posttest*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair pretest - 1 posttest	-7.600	5.583	1.117	-9.904	-5.296	-6.807	24	.000

Sumber : Hasil Analisis SPSS Versi 16

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa hasil uji *paired sample test* menunjukkan bahwa hasil beda rata-rata angket pretest dan posttest sebesar 7,6. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika nilai sig. 2 (tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat dilihat dari tabel, nilai sig. 2 (tailed) adalah sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *software* Balabolka pada eksperimen terbukti memiliki pengaruh lebih besar dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti bahwa terdapat pengaruh pemanfaatan *software* Balabolka yang signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah menggunakan *software* Balabolka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan *software* Balabolka dalam pembelajaran listening berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik. Terlebih motivasi belajar memiliki peran krusial yang mampu membangkitkan gairah siswa untuk lebih giat belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Febianti, 2018; Noervadila & Misriyati, 2020 yang mengatakan bahwa motivasi dapat memantik seseorang untuk lebih antusias dalam belajar. Sehingga peserta didik yang mempunyai motivasi belajar baik cenderung akan lebih memiliki kompetensi dan keterampilan yang lebih baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mulhada, 2017 yang membuktikan bahwa penggunaan text to speech memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan mendengarkan peserta didik. Hasil penelitian serupa juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramono, 2022 yang mengatakan bahwa penggunaan perangkat lunak Balabolka terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dengan demikian, *software* Balabolka terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan mendengarkan. Hal ini dikarenakan Balabolka memiliki salah satu keunggulan yang dapat membantu penggunaan untuk mengkonfigurasi kecepatan, nada, dan volume

suara, serta mendukung berbagai format berkas teks. Dengan demikian, penggunaan software Balabolka memiliki peran dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna dan interaktif. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada pendidik dalam mengatasi masalah belajar yang berkaitan dengan keterampilan mendengarkan (listening).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa terdapat selisih rata-rata sebesar 7,6 antara skor angket motivasi belajar siswa sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Nilai signifikansi (sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah sebesar 0,000. Karena nilai ini lebih kecil dari batas signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka keputusan yang diambil adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan software Balabolka secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik. Artinya, peserta didik yang menggunakan Balabolka menunjukkan peningkatan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan software tersebut. Hasil ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi berbasis audio seperti Balabolka dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam mendorong keterlibatan dan semangat belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada pihak terkait yaitu kepala sekolah SMP Negeri 1 Pandawai yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pelaksanaan penelitian, guru dan tenaga kependidikan terkhusus guru Bahasa Inggris atas kerja sama dan bantuan selama proses pengumpulan data, serta peserta didik kelas VII SMP Negeri 1 Pandawai yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Asmani, J. M. M. (2011). Tips efektif pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan.

Febianti, Y. N. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 6(2), 93 <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>

Khairum, S. Y., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Peran Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Inggris di Jenjang Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 573-586.

Lawa, S. T. M. N., Nahak, R. L., & Feka, V. P. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Naratif (Cerita Rakyat) Berbasis Kearifan Lokal Pada Mahapeserta didik Semester Ii Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Citra Bangsa. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 102-110.

Manu, G. A., & Masan, P. L. (2020). Aplikasi text to speech untuk meningkatkan pembelajaran bahasa Inggris bagi peserta didik disabilitas. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 3(2), 17-26.

Mulhuda, M. A. (2017). THE EFFECT OF BALABOLKA USING LISTENING WHILE READING STRATEGY IN TEACHING READING. *Cakrawala Pendidikan*, 20(2), 269-274.

Noervadila, & Misriyati. (2020). Pengaruh Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas X IPS

Semester Genap Di MA Fathus Salafi Tahun Pelajaran 2019/2020. Jurnal IKA : Ikatan Alumnus PGSD UNARS, 8 (1). <https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v8i1.582>

Nurjanah, S. S., Rijal, M. R., & Mu'awwanah, U. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Sederhana (kuasi eksperimen pada kelas III SDN Cadasari 1 kelurahan Cadasari Kecamatan Cadasari). *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 6(2), 165-180.

Pramono, T. P. R. (2022). IMPROVING STUDENTS'ABILITY IN SPEAKING OF PROCEDURAL TEXT WITH BALABOLKA ('TEXT TO SPEECH'). *ELite Journal: International Journal of Education, Language, and Literature*, 2(2), 73-78.

Ulfah, D., & Umiasih, E. (2022). Stimulasi Keterampilan Bahasa Reseptif Anak Melalui Kegiatan Mendengarkan Cerita Di Tk Miftahul Ulum Pandawangi Malang. *Tematik*, 7(2), 62-70.

Wijaya, I. K. (2015). Pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar. *BAHTERA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(2), 120-128.

